

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eucalyptus blended tea merupakan pengembangan produk dari teh herbal eucalyptus. Teh herbal merupakan minuman teh yang dicampur dengan rempah, bunga dan akar yang telah dikeringkan dan menjadi bubuk (Safitri *et al.* 2018). Kayu putih merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang dapat dijadikan teh herbal. Teh dengan campuran kayu putih (*eucalyptus*) bertujuan untuk meningkatkan rasa dan aroma. Kayu putih (*Eucalyptus*) memiliki senyawa antioksidan yang berasal dari kandungan bioaktif, seperti asam klorogenik dan fenolik (Burgos *et al.* 2018). Penelitian terdahulu oleh Mu'tamar *et al.*, (2021), tentang *Eucalyptus blended tea* dengan bahan kayu putih, teh hitam dan kayu manis menghasilkan rasa dan aroma *eucalyptus* masih kuat dan kurang diterima oleh konsumen. Penambahan teh hitam dan kayu manis belum mampu menutupi aroma dan rasa *eucalyptus*. Sehingga masih terdapat peluang penelitian dengan menambahkan bahan herbal lain seperti cabe jamu.

Cabe jamu (*Piper retrofractum Vahl*) merupakan tumbuhan obat yang banyak tumbuh di Indonesia, pusat produksi cabe jamu berada di pulau Madura. Manfaat utama cabe jamu yaitu dapat digunakan sebagai bahan campuran jamu herbal dan dapat dicampurkan dengan susu, teh dan kopi sebagai penghangat tubuh (Ulya *et al.*, 2020). Penambahan cabe jamu dalam *eucalyptus blended tea* diharapkan dapat menutupi aroma dan rasa *eucalyptus* yang kurang disukai oleh konsumen. Cabe jamu digunakan untuk menambah citarasa pedas pada *eucalyptus blended tea*.

Penelitian tentang *Eucalyptus blended tea* menggunakan kayu putih, kayu manis, teh hitam dan cabe jamu belum pernah dilakukan. Sehingga belum diketahui formulasi terbaik dalam produk ini, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang optimasi pembuatan *eucalyptus blended tea* dengan penambahan teh hitam, cabe jamu dan kayu manis dengan metode Respon *surface methodology* (RSM). Metode ini sering digunakan dalam penelitian teknologi pangan yang mempunyai proses kompleks (Assagaf *et al.*, 2012). Optimasi bertujuan untuk mengetahui penerimaan suatu produk baru terhadap penerimaan konsumen Mu'tamar *et al.*, (2021). Keunggulan metode RSM yaitu tidak hanya menghasilkan respon optimum pada level yang telah ditentukan, tetapi dapat melacak titik respon optimum diluar area level (Hadiyat, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menentukan formulasi optimum *eucalyptus blended tea* dengan perbedaan persentase cabe jamu dan kayu manis?
2. Bagaimana pengaruh perbedaan persentase berat bahan tambahan terhadap kualitas fisik, kimia dan sensoris?

1.3 Tujuan

1. Menentukan formulasi optimum dalam pembuatan *eucalyptus blended tea* dengan perbedaan persentase cabe jamu dan kayu manis.
2. Menganalisis pengaruh perbedaan berat bahan tambahan terhadap kualitas fisik, kimia dan sensoris *eucalyptus blended tea*.

1.3 Manfaat

Manfaat dalam penelitian kali ini yaitu memanfaatkan sumber daya lokal madura khususnya cabe jamu dan kayu putih. Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkann nilai ekonomis komoditas kayu putih dan cabe jamu.